

**REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN
DALAM FILM *KILL BOKSOON* 2023
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Periklanan



Oleh :

**THARISYA MAHARANI
07031282025126**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

**REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN
DALAM FILM *KILL BOKSOON* 2023
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Periklanan



Oleh :

**THARISYA MAHARANI
07031282025126**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN DALAM
FILM KILL BOKSOON 2023
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**THARISYA MAHARANI
07031282025126**

Pembimbing I

**Farisha Sestri Musdalifah,
S.Sos, M.Si.
NIP. 199309052019032019**

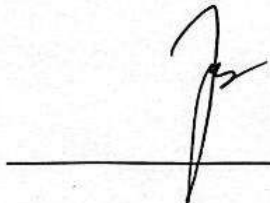
Tanda Tangan

Tanggal

 _____

Pembimbing II

**Eko Pebryan Jaya,
M.I.Kom.
NIP. 198902202022031006**

 _____

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN DALAM
FILM *KILL BOKSOON* 2023
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

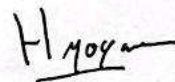
Oleh :

**THARISYA MAHARANI
07031282025126**

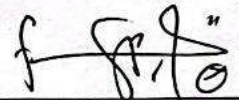
**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada Tanggal 26 Juni 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

KOMISI PEGUJI

**Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom.
Ketua Penguji**



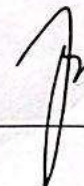
**Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom, M.I.Kom
Anggota Penguji**



**Farisha Sestri Musdalifah, S.So., M.Si
Anggota Penguji**

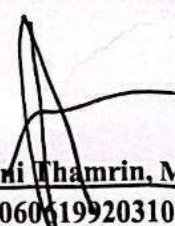


**Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom.
Anggota Penguji**





Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP 196406011992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tharisyah Maharani
NIM : 07031282025126
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 03 Desember 2002
Program Studi/Kejuruan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Maskulinitas Perempuan dalam film
Kill Boksoon 2023 (Analisis Semiotika Roland
Barthes).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengajaran dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang Membuat Pernyataan



Tharisyah Maharani
NIM. 07031282025126

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Tidak apa-apa terlambat dan jangan membandingkan diri dengan kesuksesan orang lain, karena setiap orang punya jalan dan waktunya sendiri”

Kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, Papa dan Mama. Dengan tulus dan penuh rasa syukur, terimakasih atas dukungan dan cinta yang tak terbatas dan selalu menyertai setiap langkah perjuanganku hingga bisa sampai di titik ini. Doa, inspirasi, semangat, dan dukungan yang kalian berikan sepanjang jalan perjuanganku yang membuatku mampu berdiri hingga saat ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal menuju kesuksesanku, semoga kalian dapat terus memberikan doa dan mengiringi setiap langkahku sampai nanti aku berada di titik yang membanggakan dan bisa membalas kebaikan kalian. Aamiin Ya Allah.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas representasi maskulinitas perempuan dalam film *Kill Boksoon* (2023) dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Film ini menampilkan sosok perempuan yang menampilkan sifat-sifat maskulin seperti keberanian, kekuatan, dan kepemimpinan, yang bertentangan dengan stereotip tradisional perempuan yang lemah lembut dan keibuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana semua karakter wanita, Boksoon, sebagai seorang ibu tunggal dan pembunuh bayaran, merepresentasikan maskulinitas perempuan dalam konteks budaya patriarki Korea Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes dengan tiga tahap pemaknaan: denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menghadirkan representasi perempuan yang kuat dan independen, serta mampu melakukan peran yang umumnya diasosiasikan dengan laki-laki. Representasi ini diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap gender dan mendorong kesetaraan gender melalui media populer.

Kata Kunci: Maskulinitas perempuan, semiotika Roland Barthes, representasi, gender, film *Kill Boksoon*

Pembimbing I


Farisha Sestri Musdahifah, S.Sos, M.Si.
NIP. 199309052019032019

Pembimbing II


Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom.
NIP. 198902202022031006

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



ABSTRACT

*This study discusses the representation of female masculinity in the film *Kill Boksoon* (2023) using Roland Barthes' semiotic approach. The film features a female character who displays masculine traits such as courage, strength, and leadership, which contrast with traditional stereotypes of women as gentle and maternal. The study aims to analyze how all female characters, particularly Boksoon—a single mother and professional assassin—represent female masculinity within the context of South Korea's patriarchal culture. The analytical method used is Roland Barthes' semiotics, which involves three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The results of the study show that the film portrays strong and independent female figures who are capable of performing roles typically associated with men. This representation is expected to help shift societal perceptions of gender and promote gender equality through popular media.*

Keywords: *Female masculinity, Roland Barthes' semiotics, representation, gender, Kill Boksoon film*

Advisor I


Farisha Sestri Musdalifah, S.So., M.Si.
NIP. 199309052019032019

Advisor II


Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom.
NIP. 198902202022031006

Head of Communication Science Departement

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Representasi Maskulinitas Perempuan dalam film *Kill Boksoon* 2023 (Analisis Semiotika Roland Barthes). Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Periklanan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
5. Bapak Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Bapak Karerek, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi.
8. Kedua orang tuaku tercinta Alm. Tamsil dan Ria Wirawati serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman saya Dilla, Gita, Jijak, Piyo dan terkhususnya Adan yang selalu memberikan bantuan dan motivasi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas segala dukungannya selama ini, baik dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar saya selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan kuat menghadapi segala hambatan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang. Inderalaya, 2025 Tharisya Maharani NIM. 07031282025126

Inderalaya,



Tharisya Maharani

NIM. 07031282025126

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.2 Representasi	14
2.3 Maskulinitas Perempuan.....	17
2.4 Film	21
2.5 <i>Scene</i>	22
2.6 Semiotika	23
2.7 Kerangka Teori	25
2.7.1 Teori Representasi Stuart Hall	25
2.7.2 Teori Semiotika Roland Barthes	26
2.8 Kerangka Berpikir.....	29
2.9 Kerangka Pemikiran.....	29
2.9.1 Denotasi	29
2.9.2 Konotasi	29
2.9.3 Mitos	29
2.10 Penelitian Terdahulu	30

BAB III.....	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Definisi Konsep	33
3.2.1 Representasi	33
3.2.2 Maskulinitas Perempuan	34
3.2.3 Film	35
3.2.4 Semiotika	36
3.3 Fokus Penelitian.....	36
3.4 Unit Analisis	37
3.5 Sumber Data.....	37
3.5.1 Data Primer	38
3.5.2 Data Sekunder	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6.1 Studi Dokumentasi.....	38
3.6.2 Studi Pustaka.....	38
3.7 Teknik Keabsahan data	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	46
4.1 Profil Umum “ <i>Kill Boksoon</i> ”.....	46
4.2 Struktur Produksi Film <i>Kill Boksoon</i> 2023.....	47
4.3 Profil Sutradara Film <i>Kill Boksoon</i>	48
4.4 Profil Pemeran <i>Kill Boksoon</i> 2023	49
4.4.1 Jeon Do Yeon.....	49
4.4.2 Sol Kyung-Gu	50
4.4.3 Esom	51
4.4.4 Goo Kyo Hwan atau Koo Kyo Hwan	51
4.4.5 Kim Si Ah	52
4.5 Sinopsis Cerita	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	91
5.1 Temuan Data <i>Kill Boksoon</i> 2023.....	91
5.1. 2 Analisis <i>Scene</i> 34 (Menit 28.22 – 28.30).....	95
5.1. 8 Analisis <i>Scene</i> 116 (Menit 01.25.18 - 01.31.15).....	113
5.1. 9 Analisis <i>Scene</i> 164 (Menit 01.59.32 - 01.59.37).....	117
5.1. 10 Analisis <i>Scene</i> 164 (Menit 2.01.40 – 2.06.02).....	119
5.2 Pembahasan.....	123

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	128
6.1 Kesimpulan	128
6.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Unit Analisis Data Film <i>Kill</i> Boksoon 2023	41
Tabel 4. 1 (Sumber : Title Credit <i>Kill</i> Boksoon).....	47
Tabel 4. 2 Filmografi Byu Sung Hyun.....	49
5.1. 1 Analisis <i>Scene</i> 3 (Menit 04.18 - 09.16).....	91
5.1. 2 Analisis <i>Scene</i> 34 (Menit 28.22 – 28.30)	95
5.1. 3 Analisis <i>Scene</i> 45 (Menit 41.04-41.19).....	99
5.1. 4 Analisis <i>Scene</i> 53 (Menit 46.52 - 48.36).....	102
5.1. 5 Analisis <i>Scene</i> 66 (Menit 55.26 - 55.39).....	105
5.1. 6 Analisis <i>Scene</i> 95 (Menit 01.13.09 - 01.14.14).....	108
5.1. 7 Analisis <i>Scene</i> 107 (Menit 01.21.49 - 01.21.59).....	111
5.1. 8 Analisis <i>Scene</i> 116 (Menit 01.25.18 - 01.31.15).....	113
5.1. 9 Analisis <i>Scene</i> 164 (Menit 01.59.32 - 01.59.37).....	117
5.1. 10 Analisis <i>Scene</i> 164 (Menit 2.01.40 – 2.06.02).....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Efek Halo.....	4
Gambar 1. 2 Feminisme Perempuan	6
Gambar 1. 3 <i>Cover Film Kill Boksoon 2023</i>	7
Gambar 1. 4 Tingkat Kelahiran di Korea Selatan	9
Gambar 1. 5 Global Top 10 Movies <i>Netflix</i>	10
Gambar 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes	28
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Penulisan	29
Gambar 4. 1 Cover Film <i>Kill Boksoon 2023</i>	47
Gambar 4. 2 foto Byu Sung Hyun.....	48
Gambar 4. 3 Potret Jeon Do Yeon	49
Gambar 4. 4 Potret Sol Kyung-Gu.....	50
Gambar 4. 5 Potret Esom	51
Gambar 4. 6 Potret Goo Kyu Hwan.....	52
Gambar 4. 7 Potret Kim Si Ah.....	53
Gambar 5. 1 Menit 04.18 - 09.16.....	92
Gambar 5.2 Menit 28.22 – 28.30	95
Gambar 5.3 Menit 41.04 - 41.19	99
Gambar 5.4 Menit 46.52 - 48.36.....	102
Gambar 5.5 Menit 55.26 - 55.39	105
Gambar 5.6 Menit 01.13.09 - 01.14.14.....	108
Gambar 5.7 Menit 01.21.49 - 01.21.59	111
Gambar 5.8 Menit 01.25.18 - 01.31.15	113
Gambar 5.9 Menit 01.59.32 - 01.59.37	117
Gambar 5.10 Menit 2.01.40 – 2.06.02	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun selama ini perempuan sering kali dikaitkan dengan peran domestik atau urusan rumah tangga, kenyataannya mereka juga mampu menyelesaikan berbagai persoalan maupun konflik dengan kemampuan serta kekuatan yang dimilikinya. (Dillawati *et al.*, 2022). Di jaman teknologi yang sudah berkembang ini sudah seharusnya perempuan terbebas dari permasalahan gender atau ketidaksetaraan gender terhadap perempuan. Keberadaan perempuan dalam lingkungan umum biasanya menimbulkan kontroversial seperti perempuan yang dapat memimpin suatu organisasi ataupun perempuan yang bisa mengerjakan apapun pekerjaan tanpa bantuan seorang laki-laki. Banyak orang menganggap bahwa perempuan itu memiliki sifat yang lemah sehingga muncul budaya patriarki dikalangan masyarakat.

Isu mengenai gender masih menjadi topik yang terus diperbincangkan hingga saat ini, terutama yang berkaitan dengan perempuan. Perempuan kerap kali dikaitkan dengan budaya patriarki yang membatasi peran dan posisi mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial. (Dillawati *et al.*, 2022). Patriarki adalah salah satu sistem sosial yang mengatur di beberapa negara. Imbas dari sistem patriarki, perempuan sering mengalami dominasi dan tekanan yang ditimbulkan oleh laki-laki (Dinanti, Putri Ayienda. Joesana, 2021). Kepercayaan tersebut membuat

perempuan dipandang sebelah mata berdasarkan kompetensi dan kesempatan sebagai manusia yang mempunyai akal, nalar serta perasaan. Oleh karena itu, Isu yang sering dibahas atau marak terjadi adalah isu maskulinitas pada perempuan.

Maskulinitas Perempuan terdapat di karakteristik atau sifat yang biasanya dikaitkan oleh laki-laki, tetapi juga dapat dimiliki oleh perempuan. Perempuan yang menunjukkan sifat berbeda dari karakter feminisme pada umumnya, seperti perempuan memiliki tubuh yang kuat, menunjukkan sifat yang kasar dan perempuan yang mengerjakan pekerjaan laki-laki biasanya mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat. Namun, dengan adanya perubahan zaman dan pengaruh aktivis feminis dan konstruksi gender dalam media Indonesia mulai mengalami perubahan yang lebih banyak memberikan kebebasan dalam mengekspresikan karakteristik maskulinitas perempuan.

Dalam konteks maskulinitas perempuan ini, seseorang yang berperas sesuai dengan gender atau berperas menarik akan diperlakukan lebih baik atau diistimewakan daripada seseorang yang berperas tidak sesuai dengan gender atau berperilaku tidak sesuai dengan gender. Hal ini dapat terjadi dikarenakan masih banyak orang yang menganggap bahwa perempuan harus memiliki sifat feminisme begitupun sebaliknya karena persepsi tersebut dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Fenomena ini berkaitan dengan konsep dalam psikologi yang dikenal sebagai efek halo, yaitu kecenderungan seseorang untuk menilai individu lain berdasarkan kesan pertama yang dibentuk oleh karakteristik paling menonjol dari individu tersebut. Persepsi awal ini kemudian memengaruhi penilaian secara keseluruhan terhadap individu itu..



Gambar 1. 1 Efek Halo

Sumber : Facebook Ngobrolin Ekonomi

Akibat dari efek halo ini berdampak pada kepercayaan diri seseorang, selain itu banyak orang yang merasa mendapatkan diskriminasi karena mereka mendapatkan hak istimewa berdasarkan stereotip mengenai karakter mereka yang dinilai dari wajah, fisik sehingga muncul istilah Maskulinitas dan Feminisme. Salah satu contoh dari diskriminasi gender tersebut adalah pada media massa.

Secara umum, struktur pemberitaan dalam media massa global masih belum menunjukkan respons yang seimbang terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan perempuan. Fokus utama media masih didominasi oleh aktivitas di ruang publik yang identik dengan laki-laki, seperti isu-isu negara, politik, militer, olahraga, pemerintahan lokal, serta berbagai wacana publik lainnya yang berpusat pada laki-laki. Sementara itu, ketika perempuan menjadi subjek pemberitaan, topik yang diangkat cenderung terbatas pada ranah domestik seperti keterampilan rumah tangga, pengasuhan anak, perawatan tubuh, hingga kosmetik dan kecantikan. Pengecualian hanya terjadi jika ada tokoh perempuan yang menonjol di ruang publik, barulah media menjadikannya sorotan utama—namun sayangnya, perhatian

tersebut tidak berlanjut dalam bentuk liputan atau tulisan mendalam di rubrik-rubrik lain pada hari yang sama. (Elindawati, 2021).

Berdasarkan berita tersebut, tidak dapat dipungkiri akan ada selalu pemikiran atau stereotip seseorang terhadap perempuan. Diskriminasi atau hinaan terhadap fisik yang tidak sesuai dengan stereotip akan menimbulkan berbagai dampak. Dampak yang ditimbulkan antara lain membuat seseorang menjadi tidak percaya diri, tidak nyaman, minder, dan putus asa. Namun, dengan diharapkannya penelitian yang membahas maskulinitas perempuan dapat merubah sudut pandang atau stereotip.

Film adalah salah satu hasil dari sebuah karya sastra yang dibuat oleh seseorang dengan imajinasi dan kreativitas yang dimilikinya (Apriliany & Hermiati, 2021). Film merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara serta kesenian, baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan mengangkat isu-isu sosial, termasuk gender. Gender berbeda dengan jenis kelamin. Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat (Gultom, 2021). Biasanya, perempuan dan laki-laki memainkan peran sesuai gender mereka atau sesuai karakter. Jarang wanita memainkan peran laki-laki begitu juga sebaliknya.



Gambar 1. 2 Feminisme Perempuan

Sumber : Radar Jogja

Representasi perempuan dalam film biasanya dikenal dengan karakter Feminisme. Perempuan dalam film cenderung menonjolkan sisi negatif seperti cengeng, lemah, tidak berpendirian dan lain-lain. Oleh karena itu, perempuan harusnya dapat mengenal diri mereka serta dapat memahami kemampuan mereka untuk mengubah pandangan buruk atau negatif tentang perempuan. Media di Indonesia mengalami perkembangan, khususnya di dunia industri perfilman. Film-film Indonesia pada zaman dulu memberikan gambaran perihal maskulinitas hanya ada di laki-laki dan feminisme hanya ada di perempuan. Akan tetapi, dikarenakan mengikuti perubahan zaman maka stereotip tersebut mulai bergeser dari dulunya yang hanya dibatasi oleh satu gender saja namun sekarang sudah sedikit bebas.

Banyak perempuan yang memainkan peran maskulinitas dalam film dan biasanya banyak yang sukses, namun ada juga yang mendapatkan perlakuan diskriminasi gender. Diskriminasi gender adalah topik yang selalu diperbincangkan, tentang bagaimana perempuan dan laki-laki tidak bisa sama dalam segala bidang (Rosmiati, 2022). Masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa wanita adalah makhluk yang lemah dan hal itu masih berlanjut sampai sekarang. Diskriminasi gender makin semakin umum dikarenakan sistem patriarki masih ada hingga saat ini. Patriarki adalah Tata nilai sosial budaya suatu

masyarakat yang menempatkan ayah (laki-laki) sebagai pemimpin keluarga (Gultom, 2021).



Gambar 1.3 Cover Film Kill Boksoon 2023

Sumber: *Netflix*

Film *Kill Boksoon* 2023: merupakan Film yang bergenre *action*, *thriller*, *drama*, dan *crime* dengan durasi 2 jam 17 menit ini bercerita tentang. Ibu tunggal yang menghidupi anaknya bernama Boksoon. Sosoknya dikenal sebagai pembunuh bayaran yang memiliki jam terbang tinggi. Boksoon berhasil meyakinkan klien bahwa tingkat keberhasilannya bisa mencapai seratus persen. Boksoon menganggap bahwa menjadi pembunuh lebih mudah dibandingkan sebagai orang tua. Diketahui bahwa di balik profesinya yang menyeramkan, Boksoon dikenal sebagai ibu-ibu biasa yang membesarkan anak.

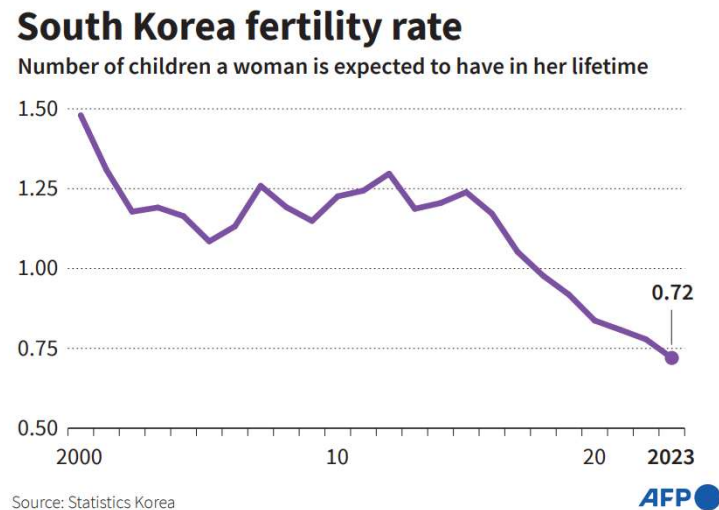
Penulis film *Kill Boksoon* yang bernama Byun Sung-Hyun mengungkapkan apa alasan ia membuat film tersebut melalui wawancara di situs berita TIME adalah Byun membenamkan dirinya dalam kehidupan Jeon (pemeran utama wanita). Dia mendapati dirinya sangat tertarik dengan perbedaan antara kariernya sebagai salah satu aktor top Korea dan perannya sehari-hari sebagai ibu dari seorang

putri remaja. “Terkadang, saya bisa melihat perjuangannya sebagai seorang ibu,” “Dan perjuangannya menjadi hal yang sangat saya sayangi. Mereka merasa sangat menyenangkan.”kata Byun. Hal ini memberikan inspirasi bagi Byun Sung-Hun untuk menulis film yang dimana menunjukkan bahwa wanita bisa menjadi seorang ibu dirumah dan dapat mengerjakan pekerjaan selain menjadi ibu.

Fenomena ini berkaitan dengan menurunnya angka kelahiran di Korea Selatan yang telah berlangsung sejak tahun 1960, menandai awal dari krisis demografi di negara tersebut. Para pakar menyebutkan bahwa rendahnya tingkat kesuburan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain tingginya biaya untuk membesarkan anak, meningkatnya angka pengangguran di kalangan generasi muda, serta beban ganda yang ditanggung oleh perempuan yang harus bekerja sambil tetap mengurus pekerjaan rumah tangga. Selain itu, sistem pendidikan dan dunia kerja yang sangat kompetitif turut memperparah situasi ini, sehingga semakin banyak individu yang menunda atau bahkan enggan memiliki anak. (James W, Elston D, 20 C.E.).

Pada tahun 2020, tingkat kesuburan total di Korea Selatan tercatat sebesar 0,84—angka terendah di dunia. Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya angka kelahiran ini adalah kesulitan perempuan dalam menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, yang membuat banyak perempuan enggan untuk memiliki anak. Berdasarkan laporan dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2009, perempuan Korea Selatan yang sudah menikah dan bekerja menghabiskan rata-rata tiga jam per hari untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar. Sebaliknya, laki-laki hanya mengalokasikan sekitar 30 menit per hari untuk pekerjaan rumah, menunjukkan ketimpangan beban domestik yang signifikan antara gender.

(Hidayatulloh & Kurniasih, 2023). Wanita Korea Selatan tidak hanya memilih untuk memiliki anak lebih sedikit - beberapa memilih untuk melepaskan hubungan romantis sepenuhnya. Semakin banyak yang memilih untuk tidak menikah sama sekali, dan bahkan hubungan kasual. Pergeseran ini merupakan bagian dari fenomena sosial yang meningkat di Korea Selatan (James W, Elston D, 20 C.E.).



Gambar 1. 4 Tingkat Kelahiran di Korea Selatan

Sumber : *Statistics Korea*

Film ini mendapatkan respon dari tanggal 3 hingga 9 April 2023 dengan 25,7 juta penayangan dan berada di posisi pertama dalam daftar mingguan Top 10 Global film TV *Netflix* yang paling banyak ditonton.



Gambar 1. 5 Global Top 10 Movies *Netflix*

Sumber : *Netflix*

Dalam film *Kill Boksoon* (2023) terdapat adegan yang mengangkat isu maskulinitas perempuan karena ditunjukkan sosok wanita yang mempunyai sifat yang sangat tangguh dan tegas dimana wanita biasanya memiliki sifat feminisme yang dikenal lemah lembut. Sang tokoh utama merupakan seorang perempuan yang memiliki kemampuan bela diri yang dapat dikatakan baik. Selain itu, film ini juga mengangkat tema wanita yang memiliki sisi sebagai seorang ibu, dimana ibu biasanya dikenal dengan seorang wanita yang memiliki sifat feminisme atau lemah gemulai dan hanya dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga tetapi di film ini menampilkan keterbalikkannya dari sifat tersebut, yaitu sifat maskulinitas yang jarang terlihat di seorang ibu dan dapat melakukan pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga. Diharapkan dengan pengangkatan isu-isu sosial dengan sebuah karya seni melalui film dapat diterima dan mudah dipahami oleh Masyarakat. Berdasarkan sinopsis tersebut dapat disimpulkan bahwa film *Kill Boksoon* 2023 ini mengangkat isu maskulinitas perempuan.

Dalam film tersebut terdapat sebuah tanda maskulinitas yang digambarkan melalui peran Boksoon . Tanda yang terdapat di film tersebut tentu memiliki makna dan pesan tersendiri. Oleh karena itu, tanda yang ada dapat dikaitkan dengan studi yang mempelajarinya, yaitu semiotika Roland Barthes. Penggunaan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis karya video dapat dianggap tepat karena pendekatannya yang mendalam terhadap representasi dan struktur budaya. Roland Barthes, seorang sarjana semiotika terkenal, terkenal karena pendekatannya yang kritis terhadap tanda-tanda dan simbol-simbol dalam budaya (Jadou & Ghabra, 2021).

Teori Semiotika Roland Barthes juga dijadikan sebagai metode analisis, metode ini digunakan untuk membedah dan menjabarkan adegan-adegan yang berhubungan dengan isu maskulinitas dalam film *Kill Boksoon* 2023 karena metode semiotika Roland Barthes cukup lengkap terkait dalam melihat suatu objek. Dalam analisis Roland Barthes ini menjelaskan mengenai tanda-tanda dan makna-makna suatu media yang mana tanda tersebut memiliki makna dibalikinya, lalu semiotika Roland Barthes juga menghadirkan mitos didalamnya yang dimaksudkan sebagai pemahaman terhadap suatu kejadian ataupun keadaan di lingkungan masyarakat dengan menggunakan Konstruksi gender. Sehingga penggunaan pendekatan penelitian menggunakan semiotika Roland Barthes cocok untuk diterapkan pada film *Kill Boksoon* 2023 karena dalam film ini tersimpan berbagai makna tersirat tentang representasi maskulinitas pada perempuan dari tokoh utama tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, Alasan peneliti memilih penelitian Representasi Perempuan dalam film *Kill Boksoon* menggunakan semiotika Roland Barthes dibandingkan metode semiotika yang lain karena teori ini membantu dalam

menjelaskan bagaimana tanda-tanda dalam film yang menggambarkan representasi maskulinitas pada perempuan. Contohnya, tanda-tanda seperti, pakaian, gesture, dan tindakan yang ditampilkan karena film tersebut mengangkat isu maskulinitas pada perempuan. Terdapat isu maskulinitas perempuan dimana orang-orang masih banyak yang menganggap bahwa wanita orang yang lemah dan tidak dapat melakukan pekerjaan atau kegiatan yang laki-laki kerjakan. Karena adanya perbedaan dan ketidaksetaraan gender membuat perempuan susah untuk berpartisipasi atau membuat keputusan. Di jaman modern seperti ini perlu adanya pemahaman yang dapat merubah persepsi masyarakat akan sosok penggambaran maskulinitas yang biasanya hanya ada pada laki-laki.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teori yang berhubungan dengan maskulinitas perempuan, yaitu konstruksi identitas gender yang ditujukan kepada perempuan, yang melibatkan pemikiran, pembentukan, dan transformasi semua orang. Maskulinitas perempuan dapat dilihat melalui kinerja maskulin yang antara lain ada keberanian, kepahlawanan, dan kepemimpinan. Perempuan bisa saja bersifat maskulin tidak dalam konteks seks melainkan dalam konteks perilaku dan kepribadian. Maskulinitas perempuan dalam media, seperti film, komik, dan drama, juga dapat dilihat melalui representasi perempuan yang memiliki ciri-ciri yang mirip dengan laki-laki, seperti kekuatan, kepemimpinan, dan kepahlawanan. Maskulinitas perempuan juga dapat dilihat melalui konstruksi sosial gender yang terbentuk akibat lingkungan dan pengaruh budaya . Padahal sifat tersebut dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan.

Oleh karena itu Penulis melakukan penelitian yang berjudul "Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Film *Kill Boksoon* 2023 (Analisis Semiotika

Roland Barthes)”. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian representasi maskulinitas perempuan dalam film *Kill Boksoon* 2023 akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis makna dan tanda yang terkait dengan tema tersebut dalam film tersebut. Metode ini akan memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif dan fleksibel untuk menggambarkan makna dan persepsi yang lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi maskulinitas perempuan dalam film *Kill Boksoon* 2023 jika menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Film *Kill Boksoon* 2023 (Analisis Semiotika Roland Barthes).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada para pembaca:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bisa menjadi acuan bagi penulis untuk meneliti dan mengaplikasikan ilmu teori komunikasi selama belajar dalam perkuliahan.
- b. Menambah wawasan mengenai “Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Film *Kill Boksoon* 2023 menggunakan semiotika Roland Barthes” tersebut.

- c. Membuat hasil dari penelitian kali ini menjadi pengalaman untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis Dapat menambah wawasan dan menginformasi penulis terkait Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Film *Kill Boksoon* 2023 secara mendalam.
- b. Bagi Penulis Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peneliti selanjutnya dan mendukung bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
- c. Bagi Mahasiswa Mahasiswa sebagai subyek penelitian diharapkan mendapatkan wawasan dan informasi tentang perfilman dan semiotika komunikasi Roland Barthes.
- d. Bagi Masyarakat Penelitian ini dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang film Korea dan tentang representasi maskulinitas perempuan pada film *Kill Boksoon*.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. H. (2021). Analisis Gender Dalam Cerita Rakyat (Kajian Semiotika Roland Barthes) (Gender Analysis in Folklore (the Semiotic Study of Roland Barthes)). *Kibas Cenderawasih*, 18(1), 100–113. <https://doi.org/10.26499/kc.v18i1.296>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Apriliany, L., & Hermiati. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 192. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605/4861>
- Arawindha, U., Thohari, S., & Fitrianita, T. (2020). Representasi Disabilitas Dalam Film Indonesia yang Diproduksi Pasca Orde Baru. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 4(1), 133–151. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrsb.2020.004.1.09>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Christie, B., Hadi, I. P., & Wahjudianata, M. (2020). Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film “My Stupid Boss 2.” *Jurnal E-Komunikasi*, 8(2), 9.
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Jinan, A. (2022). Pengantar Teori Semiotika. *Cv. Media Sains Indonesia*, 23(4), 1–10. https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed
- Dinanti, Putri Ayienda. Joesana, T. (2021). Seksualitas perempuan dan wacana dominan patriarki dalam. *Litera*, 20(2), 200–215.
- Elindawati, R. (2021). Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(2), 181–193. <https://doi.org/10.46339/alwardah.xx.xxx>

Faadihilah, A. N., Pangestu, D. H., & Shidiq, K. A. (2021). Representasi Maskulinitas dan Tubuh Pria Ideal dalam Iklan Shampoo Clear Man Versi Cristiano Ronaldo. *Jurnal Audiens*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i2.11822>

- Fatima, A. A. (2019). *DALAM FILM SOEKARNO (Analisis Semiotika John Fiske) JURUSAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO*.
- Giovani, G. (2020). Representasi “Nazar” Dalam Film Insha Allah Sah Karya Benni Setiawan. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 5(2), 227–238. <https://doi.org/10.22303/proporsi.2.1.2016.59-70>
- Gita Batari Hermayanthi. (2021). Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall). *Tugas Akhir*, 1–85. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29408>
- Gultom, M. (2021). Indikator Kesetaraan Gender Dan Isu-Isu Gender Di Bidang Pendidikan. *Fiat Iustitia: Jurnal Hukum*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.54367/fiat.v1i2.1149>
- Hasanah, R. R., & Ratnaningtyas, R. P. (2022). Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Korea My Name. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 4(1), 2–4. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/komunikasiana/article/view/17792>
- Hidayatulloh, W., & Kurniasih, D. (2023). 5039-Article Text-15309-2-10-20230502. *Musamus Journal of Public Administration*, 5(2), 297–303.
- Jadou, S. H., & Ghabra, I. M. M. M. Al. (2021). Barthes’ Semiotic Theory and Interpretation of Signs. *International Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 11(3). <https://doi.org/10.37648/ijrssh.v11i03.027>
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). 濟無No Title No Title No Title. *Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 15–44.
- Novianti, D. A. (2021). Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Haris Nizam (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13407/>
- Rosmiati. (2022). Diskriminasi Gender sebagai Dampak Patriarkal Oppresi dalam Novel Seven Husband of Evelyn oleh Taylor Jenkins. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 175–179. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.517>
- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Syafrizal, Syam, H. M., & Azman, Z. (2023). *Film Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Dalam Film Kerja , Prakerja ,. 8(4)*.
- Syukur, N. (2019). *Representasi Makna Mempertahankan Akidah Dalam Film*

Bilal: A New Breed Of Hero.

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48834%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48834/1/NUR%27AINI SYUKUR-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48834%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48834/1/NUR%27AINI%20SYUKUR-FDK.pdf)

Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.

KOFIC. (2023). *Interview with Director Byun Sung-Hyun*. Korean Film Council. <https://www.kofic.or.kr>

Lee, H. J., & Kim, M. Y. (2024). “Challenging Gender Norms in Contemporary Korean Cinema: A Case Study of *Kill Boksoon*.” *Journal of Korean Visual Culture*, 12(1), 45–63.

OECD. (2023). *Time Use Across the World: Gender Gaps in Unpaid Care Work*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Ryu, S. (2023). “Masculine Women in Korean Action Films: Reconstructing Gender through Violence.” *Asian Cinema Review*, 29(2), 114–130.

Boangmanalu, A., & Aprilia, I. R. (2023). Maskulinitas Baru: Redistribusi Kerja Perawatan dalam Perspektif Feminisme. **Jurnal Perempuan**, 28(3).

Ramadhani, F. E., & Budiyo, A. (2023). Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Iklan Sasa Melezatkan “Perempuan Serba Bisa”. **Translitera**, 13(2).

Rosyidah, A., & Suyadi. (2023). Maskulinitas dan Feminitas Kepemimpinan Pendidikan Islam. **Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, 5(1).